

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
WAJIB PAJAK DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN
MEMBAYAR PAJAK
(Studi Kasus KPP Pratama Palembang Seberang Ulu)**

SKRIPSI



Nama : Nita Pramita
NIM : 222011089

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
WAJIB PAJAK DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN
MEMBAYAR PAJAK
(Studi Kasus KPP Pratama Palembang Seberang Ulu)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Nita Pramita
NIM : 222011089**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nita Pramita
NIM : 222011089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2015

Penulis



Nita Pramita
NIM: 222011089

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Seberang Ulu)

Nama : Nita Pramita
Nim : 22 2011 089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Perpajakan

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal, 23 April 2015

Pembimbing



(M. Orba Kurniawan, S.E, S.H, M.Si)
NIDN/NBM : 0204076802/843951

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✦ *Jangan malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini.*
- ✦ *Jalan kehidupan manusia bagaikan roda yang berputar. Jika kau mendapatkan kesulitan, maka teruslah berusaha dan berdoa pada TuhanMu, niscaya kemudahan akan kau dapatkan.*

(Nita Pramita)

Kupersembahkan kepada:

- ✦ *Allah SWT*
- ✦ *Kedua Orang Tuaku Tercinta*
- ✦ *Adikku*
- ✦ *Desen pembimbingku*
- ✦ *KPP Pratama Palembang Seberang Ulu*
- ✦ *Sahabat-sahabatku*
- ✦ *Seseorang yang akan mendampingiiku kelak*
- ✦ *Almamaterku*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil A'lamin, segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulisan skripsi dengan judul analisis variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak (studi kasus KPP Pratama Palembang Seberang Ulu) ini dapat penulis selesaikan sebagai mana waktu yang di jadwalkan.

Peranan penerimaan pajak sangat penting bagi negara, wewenang pemungutan pajak diberikan kepada Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang merupakan instansi pemerintah dibawah Kementrian Keuangan Republik Indonesia yang bertindak sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu merupakan salah satu dari tiga Kantor Pelayanan Pajak yang ada dikota palembang. Dalam meningkatkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu maka perlu dikaji ulang tentang Variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Adapun penulisan laporan penelitiannya dibagi menjadi Bab berturut-turut, bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab simpulan dan saran.

Penulisan laporan ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk ini penulis sampaikan terima kasih terutama pada kedua orang tua yang do'a dan bantuanya memiliki makna besar dalam proses ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak M.Orba Kurniawan, SE.,SH.,M.Si yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Ketua Program dan Sekretaris Program Studi Akuntansi FE UMP
4. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu beserta Sub Bagian Umum dan Seksi Pengelaan Data dan Informasi yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu laporan ini.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha telah penulis lakukan, akan tetapi laporan ini msih jauh dari sempurna. Meskipun demikian mudah-mudahan dari laporan penelitian ini tetap ada manfaat yang dapat diperoleh. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Kemauan Membayar Pajak	11
a. Kesadaran Membayar Pajak	13

b. Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan.....	14
c. Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan	17
d. Pelayanan fiskus.....	18
C. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Operasionalisasi Variabel.....	21
D. Populasi dan Sampel	23
E. Data yang Diperlukan	24
F. Metode Pengumpulan Data.....	25
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	26
1. Analisis Data	26
a. Analisis Kualitatif	26
b. Analisis Kuantitatif.....	26
2. Teknik Analisis	28
a. Uji Validitas	28
b. Uji Reliabilitas	29
c. Uji Asumsi Klasik	30
1) Uji Normalitas	30
2) Uji Autokorelasi	31
3) Uji Multikolinearitas.....	31
4) Uji Heteroskedastisitas	32

d. Uji Hipotesis	33
1) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)	33
2) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F).....	34
3) Koefisien Determinasi (R^2).....	35
e. Regresi Linier Berganda	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum KPP Pratama Palembang Seberang Ulu	37
a. Visi dan Misi KPP Pratama	37
b. Struktur Organisasi	39
c. Tugas Pokok dan Fungsi.....	41
2. Karakteristik Responden	43
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	44
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir ..	44
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	46
a. Hasil Uji Statistik.....	46
1) Kesadaran Membayar Pajak	46
2) Pengetahuan dan Pemahaman perpajakan	48
3) Persepsi Fektifitas Sistem Perpajakan	50
4) Pelayanan Fiskus	51
5) Kemauan Membayar Pajak.....	53
b. Hasil pengujian	55

1) Uji Kualitas Data	55
a) Uji Validitas	55
b) Uji Reliabilitas	59
c) Uji Asumsi Klasik	60
(1) Uji Normalitas	61
(2) Uji Autokorelasi	62
(3) Uji Multikolinieritas	63
(4) Uji Heteroskedastisitas	64
d) Analisis Regresi Linier berganda	65
e) Koefisien Derteminasi (R^2)	70
f) Pengujian Hipotesis	71
(1) Pengujian Hipotesis pertama Uji F	71
(2) Pengujian Hipotesis pkedua Uji t	73
B. Pembahasan hasil Penelitian	78
1. Kesadaran Membayar Pajak	79
2. Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan	80
3. Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	81
4. Pelayanan Fiskus	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR FUSTAKA	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1	Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu 4
Tabel I. 2	Jumlah Wajib Pajak yang Terdaftar dan Efektif di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu 5
Tabel II. 1	Penelitian Sebelumnya 11
Tabel III. 1	Operasionalisasi Variabel..... 21
Tabel IV. 1	Data Responden Berdasarkan Kelamin..... 43
Tabel IV. 2	Data Responden Berdasarkan Usia 44
Tabel IV. 3	Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 44
Tabel IV. 4	Rekapitulasi Jawaban Responden variabel kesadaran..... 46
Tabel IV. 5	Rekapitulasi jawaban responden variabel Pengetahuan dan Pemahaman 48
Tabel IV. 6	Rekapitulasi Jawaban Responden Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan 50
Tabel IV. 7	Rekapitulasi Jawaban Responden Pelayanan Fiskus 51
Tabel IV. 8	Rekapitulasi Jawaban responden Membayar Pajak 53
Tabel IV. 9	Hasil Uji Validitas Kesadaran 56
Tabel IV. 10	Hasil Uji Validitas Pengetahuan dan Pemahaman 57
Tabel IV. 11	Hasil Uji Validitas Persepsi Efektivitas 57
Tabel IV. 12	Hasil Uji Validitas Pelayanan Fiskus 58

Tabel IV. 13	Hasil Uji Validitas Kemauan Membayar Pajak	58
Tabel IV. 14	Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel IV. 15	Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel IV. 16	Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel IV. 17	Analisis Regresi linier Berganda.....	66
Tabel IV.18	Hasil Uji F	67
Tabel IV.19	Hasil Uji T.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi.....	39
Gambar IV. 2 Hasil uji Normalitas	61
Gambar IV. 3 Hasil uji Heteroskedastisitas	65
Gambar IV. 4 Kurva Uji F.....	73
Gambar IV. 5 Kurva Uji T	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Pengambilan Data.....	83
Lampiran 2	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi	86
Lampiran 3	Kuesioner	87
Lampiran 4	Hasil Jawaban Responden	94
Lampiran 5	Hasil Interval Jawaban Responden	106
Lampiran 6	Rekapitulasi Jawaban responden.....	118
Lampiran 7	Sertifikat Hapalan Al qur'an	121
Lampiran 8	Sertifikat KKN	122
Lampiran 9	Sertifikat TOEFL.....	123
Lampiran 10	Biodata Penulis	124
Lampiran 11	Jadwal Penelitian.....	125

ABSTRAK

Nita Pramita/22 2011 089/Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

Perumusan masalah yang diajukan yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan kuesioner dan dokumentasi, tempat penelitian di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang masih efektif dan sebanyak 100 responden yang terpilih sebagai sampel. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t dan uji f dengan program SPSS. V 16. Hasil uji menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 21,494, sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta df pembilang ($k=4$) jadi $k-1 = 1$ dan df penyebut = $n-k-1 = 100-4-1 = 95$ adalah sebesar 2,47, dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,494 > 2,47$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima secara simultan. Uji secara parsial $T_{hitung} > T_{tabel}$, nilai koefisien (b_1) = 0,202 atau 20,02% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,098 > 1,985$), (b_2) = 0,474 atau 4,74% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,762 > 1,985$), (b_3) = 0,672 atau 6,72% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,326 > 1,985$), (b_4) = 3,227 atau 32,27% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,830 > 1,985$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Kata Kunci: kesadaran, pengetahuan, pemahaman, persepsi, pelayanan fiskus dan kemauan untuk membayar pajak .

Abstract

Nita Pramita / 22 2011 089 / analysis of the variables that affect taxpayers in meeting the obligation to pay taxes STO Palembang Seberang Ulu.

The formulation of the problem is about the variables that affect taxpayers on the meeting of obligation to pay taxes on STO Palembang Seberang Ulu. This study consists of four independent variables and one dependent variable. The independent variable in this study are the consciousness of paying tax, knowledge and understanding of tax laws, the perception of the effectiveness of the tax system and service tax authorities. While the dependent variable in this study is the willingness to pay taxes. This research used survey with questionnaires and documentation, where research on STO Palembang Seberang Ulu. The sample in this study is the taxpayer who is still effective and as many as 100 respondents were selected as sample. Analysis of the data of this study used qualitative and quantitative analysis. Analysis techniques used multiple linear regression analysis using the T test and F test with SPSS. P 16. the test result showed that the known value of F is equal to 21.494, while the value of F the real level (α) of 5% and the numerator df ($k = 4$) so $kl = 1$ and denominator $df = NK1 = 100 - 4 - 1 = 95$ is equal to 2.47, in other words of $F > F_{tabel}$ ($21.494 > 2.47$), so it can be concluded that H_0 is rejected while the H_a received simultaneously. Test partially $T_{hitung} > T_{tabel}$, coefficient (b1) 0.202 or 20.20% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.098 > 1.985$), (b2) = 0.474 or 4.47% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.762 > 1.985$), (b3) = 0.672 or 6.72% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5.326 > 1.985$), (b4) = 3.227 or 32.27% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4.830 > 1.985$), so it can be concluded that H_0 is rejective while H_a is accepted.

Keyword: *awarness, knowledge, understanding, pesception, service aauthorities and willingness to pay taxes.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber-sumber penerimaan negara berasal dari beberapa sektor, dimana dari semua penerimaan tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah kegiatan pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus yang sifatnya memperbaiki dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan dapat tercapai dengan adanya penerimaan yang kuat, dimana sumber pembiayaan pembangunan berasal dari dalam negeri dan luar Negeri. Namun dengan demikian sumber dari dalam negeri lebih diutamakan dari pada luar Negeri, baik itu penerimaan dari sektor migas maupun non migas.

Peranan penerimaan pajak sangat penting bagi negara, oleh karena itu Direktorat Jendral Pajak (Dirjen) pajak merupakan instansi pemerintahan dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertindak sebagai pengelola sistem perpajakan di indonesia berusaha meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan reformasi pajak secara menyeluruh pada tahun 1983, yaitu melalui perubahan sistem pemungutan *Official Assesment System* menjadi *Self Assesment System*.

Salah satu penerimaan negara yang paling berpotensi adalah dari sektor pajak, karena pajak merupakan penerimaan negara terbesar yang jumlahnya relatif dan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembiayaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Bentuk reaksi masyarakat dapat dilihat dari kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya, hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena berdampak pada besarnya penerimaan negara dari pajak. Kenyataan dalam masyarakat ada saja wajib pajak yang cenderung menghindari diri dari pembayaran pajak. Kurangnya kemauan membayar pajak dikarenakan hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dapat dinikmati oleh para wajib pajak. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pajak dikarenakan masih sangat minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pajak. Selain itu, wajib pajak juga masih mempersepsikan pajak itu sebagai pemungutan wajib bukan sebagai wujud peran serta mereka karena mereka merasa belum melihat dampak nyata bagi negara dan masyarakat, apalagi persepsi mereka terhadap aparat pajak. Selama ini persepsi wajib pajak terhadap aparat pajak cenderung negatif, terlihat pada pelayanan terhadap wajib pajak, kualitas dan profesionalisme aparat pajak telah menjadi pertanyaan besar.

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksa) yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung yang dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Mohammad, 2008: 10). Direktorat Jendral Pajak (Dirjen) adalah mengumpulkan penerimaan dalam negeri dari sektor pajak. Pajak penghasilan adalah pajak pusat, oleh karena itu peningkatan penerimaan pajak penghasilan memegang peranan strategis dalam pembiayaan dan pembangunan nasional.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau memperolehnya penghasilan, dalam undang-undang PPh tersebut wajib pajak. (Mardiasmo, 2009: 129). Wajib pajak dikenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Pembayaran pajak di Indonesia menganut *Self Assesment System*. Sistem *self assesment* merupakan tipe ke-6 dari tipe administrasi perpajakan, dalam tipe ke-6 ini wajib pajak mendapat beban yang sangat berat, karena wajib pajak harus melaporkan semua informasi yang relevan dalam surat pemberitahuannya, menghitung dasar pengenaan pajaknya,

mengakulasi jumlah pajak yang terhutang dan melunasi pajak yang terhutang atau mengangsur jumlah pajak yang terhutang. (Mohammad, 2008: 112)

Berdasarkan pada Tabel I. 1 dapat dilihat penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 pada KKP Pratama Palembang Seberang Ulu.

Tabel I.1
Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan KPP Pratama
Seberang Ulu tahun 2011-2013

Jenis pajak	Tahun		
	2011	2012	2013
PPh Non Migas			
PPh 21	15.815.607.700	21.397.394.500	26.454.555.000
PPh 22	9.825.740.100	8.749.620.200	17.466.366.900
PPh 22 Impor	504.672.100	1.042.449.300	639.001.900
PPh 23	3.760.302.300	2.577.278.000	3.278.050.500
PPh 25/29 badan	34.831.097.900	38.723.491.400	22.144.018.400
PPh 25/29 Op	928.254.400	1.023.736.300	1.157.696.100
PPh 26	947.019.800	1.877.109.000	530.534.600
PPh final	5.453.537.200	10.979.056.100	12.079.714.900
PPh non migas lainnya	-	30.000	-
PPh Migas			
PPh dari Gas alam	168.900	245.000	124.500
PPh dari Migas lainnya	-	-	126.000
Total	72.066.400.400	86.370.409.800	83.750.188.800

Sumber: kasi Pengelola data dan Informasi KPP Pratama Palembang Seberang Ulu, 2014

Peranan penerimaan pajak dari tahun ketahun mengalami peningkatan, pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan penerimaan pajak penghasilan (PPh) didominasi oleh PPh non migas, terjadinya kenaikan dan penurunan selama periode 2011-2013 untuk PPh non migas seperti PPh 21, PPh 22, PPh 22 impor, PPh 25/29 badan, PPh 25/29 Op,

PPh 26 dan PPh final. Pajak Penghasilan ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 2011 Rp 72.066.400.400 dan pada tahun 2012 Rp 86.370.409.800 dan pada tahun 2013 penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan yaitu dari Rp 86.370.409.800 menjadi Rp 83.750.188.800.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu mengalami peningkatan jumlah wajib pajak yang terdaftar dan wajib pajak efektif pada tiga tahun terakhir, dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Wajib pajak efektif adalah wajib pajak yang masih aktif dalam membayar pajaknya. Data mengenai jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar dan efektif di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Seberang Ulu dapat dilihat dalam tabel I. 2 berikut ini:

Tabel I.2
Jumlah wajib pajak yang terdaftar dan efektif dikantor pelayanan pajak pratama Palembang seberang ulu

Tahun	Wajib pajak yang terdaftar	Wajib pajak efektif	SPT yang disampaikan	Tingkat kepatuhan wajib pajak
2011	45.017	31.672	17.743	56%
2012	51.316	37.961	17.353	45%
2013	56.881	43.523	18.834	43%

Sumber: *kasi pengelola data dan informasi KPP Pratama Palembang seberang ulu, 2014*

Berdasarkan tabel I. 2 menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wajib pajak yang terdaftar belum tentu menunjukkan peningkatan kepatuhan wajib pajak yang menyampaikan SPT . Tingkat kepatuhan dikantor pelayanan pajak pratama di Palembang seberang ulu pada tahun

2011 sebesar 56% dan pada tahun 2012 tingkat kepatuhan wajib pajak menurun menjadi 45% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi menjadi 43% . Guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu maka perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.

Alasan lain pemilihan KPP Pratama Palembang Seberang Ulu sebagai objek penelitian adalah karena letak geografis KPP Pratama Palembang Seberang Ulu yang strategis sehingga mempermudah proses penelitian. KPP Pratama Palembang Seberang Ulu merupakan salah satu dari tiga kantor pelayanan pajak yang ada di kota Palembang. KPP Pratama Palembang Seberang Ulu merupakan unit vertikal dibawah Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung.

Faktor-faktor pada wajib pajak yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yaitu tingkat kesadaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, persepsi wajib pajak terhadap efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus. Beberapa faktor tersebut yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. (Eka, 2013)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan dengan judul **“Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak”(Studi Kasus KPP Pratama Palembang Seberang Ulu).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan, persepsi atas efektivitas perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajaka, persepsi atas efektivitas perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperluas pengetahuan, selain itu juga dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

2. Bagi Instansi

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi yang berkaitan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika sumbangan atau kontribusi terhadap pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dengan masalah diatas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eka (2013) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Studi kasus kecamatan ciputat timur jakarta). Rumusan masalah yaitu apakah faktor-faktor pada wajib pajak seperti kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas sistem perpajakan, kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pada wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan uji T dan uji F untuk menentukan hipotesis.

Penelitian sebelumnya dilakukan Winda Kurnia (2012) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Semarang Candisari) Penelitian ini terdiri atas empat variabel

independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus. variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Rumusan Masalah apakah faktor-faktor pada wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor-faktor pada wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak. hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak dengan menggunakan analisis linier berganda dengan program SPSS.

Tabel II.1
Penelitian sebelumnya

No	Judu, nama, dan tahun penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Oleh Winda Kurnia 2012	Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan piskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. 16,0	Persamaan: sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak Perbedaan : lokasi penelitian terdahulu tentang faktor-faktor pada wajib pajak orang pribadi, sedangkan penelitian sekarang untuk seluruh wajib pajak penghasilan
2	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (studi kasus kecamatan ciputat timur jakarta) oleh Eka (2013)	Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan piskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak	Persamaan: sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk membayar pajak. Perbedaan : penelitian terdahulu dilakukan di KPP Pratama semarang candisari, sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitian dilakukan di KPP Pratama seberang ulu Palembang.

Sumber : penulis, 2015

B. Landasan Teori

1. Kemauan membayar pajak

Kemauan adalah dorongan dari dalam diri seseorang, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu. Sedangkan kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela

untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan suatu untuk memperoleh barang dan jasa. (Nurlis, 2010: 27)

Kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum perpajakan, tarif pajak, dan sistem administrasi perpajakan. Konsep kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*) dikembangkan melalui dua subkonsep yaitu, konsep kemauan membayar pajak dan konsep pajak. Pertama, konsep kemauan membayar pajak

Kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Widaningrum dalam Musyaroqoh, 2010). Kedua, konsep pajak. pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2009: 1).

Berdasarkan definisi dari kedua sub konsep, maka dapat dikembangkan suatu definisi untuk kemauan membayar pajak. Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung.

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian terdahulu menurut Winda (2012) yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yaitu

a. Kesadaran membayar pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi realitas tersebut. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia meliputi kesadaran dalam diri, kesadaran akan sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi realitas tersebut. Kesadaran membayar pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pembayaran yang dilakukan. (hardiningsih, pancawat, 2011: 29) .

Beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. (Pardi, 2010)

- 1) Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
- 2) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara.
- 3) Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

Kesadaran masyarakat rendah dapat dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang wujud konkrit imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Hal ini, seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangat diperlukan guna meningkatkan kemauan membayar pajak.

b. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

Pengetahuan adalah hasil kerja pikir tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap perkara. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pengetahuan dan pemahaman peraturan dari perpajakan merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan. (hardiningsih, pancawati, 2011: 29)

Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Kepemilikan NPWP, kepemilikan NPWP. Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang “Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan”, menyatakan bahwa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami hak wajib pajak seperti penggunaan fasilitas umum, pemakaian jalan raya yang halus, pembangunan sekolah-sekolah negeri dan lain-lain, dan mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak seperti membayar pajak dan melaporkan Surat Pemberitahuan(SPT) tepat waktu, maka mereka akan melakukan kewajiban perpajakannya.
- 3) Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi pajak, Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, sanksi keterlambatan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan wajib pajak orang pribadi adalah Rp.100.000,00, Sedangkan sanksi untuk

keterlambatan pembayaran pajak adalah berupa bunga 2% per bulan yang dihitung dari berakhirnya batas waktu penyampaian surat pemberitahuan tahunan sampai tanggal pembayaran, sanksi untuk wajib pajak yang tidak memiliki NPWP adalah sanksi administrasi berupa denda paling sedikit 2 kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar dan paling banyak 4 kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar.

- 4) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP dan PKP, Menurut Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan pada pasal 7 ayat 1, PTKP per tahun paling sedikit sebesar:
- a) Rp. 15.840.000,00 untuk diri wajib pajak orang pribadi
 - b) Rp. 1.320.000,00 untuk wajib pajak yang kawin.
 - c) Rp.15.840.000,00 untuk tambahan untuk seorang istri yang penghasilannya digabung oleh suami.
 - d) Rp.1.320.000,00 untuk anggota keluarga wajib pajak yang menjadi tanggungan wajib pajak, maksimal tanggungan tiga orang.

Penghasilan Kena Pajak (PKP) adalah penghasilan yang melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak dan tarif pajak. Tarif pajak orang pribadi berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan pada pasal 17 ayat 1(a):

5) Memahami dan mengetahui peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak dan yang keenam adalah bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak melalui training perpajakan yang mereka ikuti. Masyarakat hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan peraturan perpajakan, karena untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu. Adanya pemahaman tentang perpajakan diharapkan dapat mendorong kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. (Widayati dan Nurlis, 2010)

c. Persepsi baik atas efektifitas sistem perpajakan

Persepsi adalah merupakan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, pemahaman, mengorganisir, menafsir yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negative. (Robbint (2008) dalam penelitian Winda 2012: 33)

Hal-hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain yaitu pertama, pembayaran melalui *e-banking* lebih memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak, Pembayaran pajak menggunakan fasilitas alat transaksi bank (misalnya ATM dan Internet Banking) dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Wajib pajak mendatangi alat transaksi bank dengan membawa data yang lengkap dan benar sesuai SSP.
- 2) Wajib pajak membuka menu pembayaran pajak.
- 3) Wajib pajak mengisi elemen dalam tampilan dengan data yang sesuai SSP secara tepat, lengkap dan benar.
- 4) Wajib pajak meneliti identitas wajib pajak yang terdiri dari nama dan alamat wajib pajak yang muncul pada tampilan. Apabila identitas wajib pajak yang terdiri dari nama dan alamat wajib pajak pada tampilan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka proses berikutnya harus dibatalkan dan kembali kepada menu sebelumnya untuk mengulang pemasukan data yang diperlukan.
- 5) Wajib pajak mengisi elemen data lainnya yang diperlukan dalam tampilan berikutnya secara tepat.
- 6) Wajib pajak mengambil SSP hasil keluaran fasilitas alat transaksi bank. Wajib pajak memeriksa kebenaran SSP yang diperoleh.
- 7) Wajib pajak melaporkan SSP ke KPP secara online melalui e-register dari website pajak.

d. Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. (Eka, 2012: 35)

Untuk mengetahui baik tidaknya pelayanan fiskus yang diberikan oleh wajib pajak, dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada wajib pajak yaitu, pertama apakah fiskus (aparatur pajak) bekerja secara transparan. Kedua, apakah fiskus sukarela membantu kesulitan wajib pajak (bersedia memberikan penyuluhan). Ketiga, apakah fiskus senantiasa menjaga kerapian dalam berpenampilan. Keempat, apakah menjaga tutur katanya dengan baik dan bersikap sopan. Kelima, apakah fiskus memberikan pelayanan dengan cepat dan tangkas untuk membantu kesulitan wajib pajak.

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H : tingkat kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian terdapat tiga adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 53-55):

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel lebih (independen) tanpa memuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan atau berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang.

Jln. Jendral A Yani No. 59 Palembang (Seberang Ulu)

C. Oprasionalisasi variabel

Tabel III.1

Oprasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Sub variabel	Indikator	Skala pengukuran
Kesadaran membayar pajak (X_1)	Kesadaran membayar pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak ingin membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pembayaran yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikasi tingkat kesadaran 2. Fungsi pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak merupakan bentuk partisipasi 2. Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara. 3. Pajak ditetapkan dapat dipaksakan. 4. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara. 5. Pemungutan pajak tidak secara langsung dinikmati oleh para wajib pajak. 6. Membayar pajak untuk kemajuan kesejahteraan rakyat 	<i>Ordinal</i>
Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X_2)	Merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber informasi pengetahuan wajib pajak 2. Pemahaman wajib pajak tentang pentingnya membayar pajak 3. Mengetahui sistem perpajakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media informasi 2. pentingnya fungsi pajak 3. <i>Self assessment system, withholding, dan official assessment system</i> 4. Ketepatan menghitung nilai pajak 	<i>Ordinal</i>

		<p>di Indonesia</p> <p>4. Kemampuan wajib pajak menghitung besaran nilai pajak</p> <p>5. Mengetahui undang undang perpajakan</p>	<p>5. ketentuan dan tata cara umum perpajakan</p>	
<p>Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan (X₃)</p>	<p>Merupakan proses aktivitas dalam memberikan kesan, penilai, pendapat yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negative</p>	<p>Sistem Komputerisasi yang memudahkan wajib pajak</p>	<p>1. <i>e-SPT</i></p> <p>2. <i>e-Filling</i></p> <p>3. Situs Ditjen Pajak</p> <p>4. <i>e-Registration</i></p> <p>5. <i>drop box</i></p>	<p><i>Ordinal</i></p>
<p>Pelayanan fiskus (X₄)</p>	<p>Cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak</p>	<p>Proses bantuan melalui kepekaan dan Hubungan interpersonal guna tujuan keberhasilan</p>	<p>1. Fiskus telah memberikan pelayanan baik</p> <p>2. menentukan pajak, ketentuan tarifnya telah adil.</p> <p>3. Fiskus dapat membantu pemahaman anda mengenai hak dan kewajiban anda selaku WP</p> <p>4. Fiskus memperhatikan keberatan WP atas pajak yang dikenakan</p> <p>5. Mengarahkan tanpa mempengaruhi</p>	<p><i>Ordinal</i></p>

Kemauan membayar pajak (Y)	Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seorang rela untuk membayar, mengerbankan suatu untuk memperoleh barang dan jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan diri Sendiri 2. Peraturan Perpajakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi pembayaran pajak 2. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak 3. Dokumen dalam membayar pajak 4. Informasi pembayaran pajak 5. Informasi batas waktu pembayaran pajak 6. alokasi dana untuk membayar pajak 	<i>Ordinal</i>
----------------------------	--	---	---	----------------

Sumber : penulis, 2015

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen menunjukkan jumlah sedangkan, ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. (Anwar 2014: 87)

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan secara acak (*simple random sampling*). Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan ketentuan slovin. Dalam ketentuan slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian 10% karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi rumus yang digunakan. (Anwar, 2014: 87)

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = toleransi ketidakteelitian (10%)

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah wajib pajak yang masih efektif yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu yang berjumlah 43.523

$$n = \frac{43.523}{1+43.523(10)^2}$$

$$= 98,471.495 = 100$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100

E. Data yang Diperlukan

Data penelitian yang diperlukan dapat dikelompokkan menjadi (Husein, 2011: 42):

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang

dibagikan kepada responden, disini respondennya wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. data skunder diperoleh dari KPP Pratama Palembang Seberang ulu, jurnal dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

F. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Anwar 2014: 105):

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Survei dapat dilakukan dengan cara wawancara atau kuesoner.

2. Observasi

Obsevasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa ada pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data skunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara survei dan dokumentasi. dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dokumen yang ada pada tempat penelitian dan

teori yang berhubungan dengan penelitian ini berupa data-data sejarah singkat perusahaan, struktur dan pembagian tugas serta aktivitas perusahaan, sedangkan survei dilakukan dengan cara angket(kuesioner), kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden.

G. Analisis data dan teknik analisis

Analisis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu (Sugiyono, 2009: 13-14):

1. Analisis data

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian kualitatif untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Terdapat beberapa macam skala pengukuran: Berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu (Sugiyono, 2012: 93):

1) Skala *likert*

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

2) Skala Gutman

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternative)

3) *Rating scale*

Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

4) *Semantic Differential*

Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan

biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap / karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang.

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*. variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut digunakan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban skala *likert* berupa kata-kata antara lain :

Sangat Setuju	= SS	= 5
Setuju	= S	= 4
Ragu-ragu	= RR	= 3
Tidak Setuju	= TS	= 2
Sangat Tidak Setuju	= STS	= 1

2. Teknik Analisis

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kuesoner yang dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuesoner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesoner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut Sugiyono (2012: 352).

- 1) Jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika nilai r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.
- 3) r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas dan atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukur yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. (Sugiyono, 2012: 354)

Dasar pengambilan keputusan uji reabilitas:

- 1) *Cronbach's alpha > 0,6_ cronbach's alpha acceptable*
(*construct reliable*)
- 2) *Cronbach's alpha < 0,6_ cronbach alpha poor acceptable*
(*construct unreliable*)

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogrove-Smirnow test*). Dalam hal ini normalitas untuk penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrove-smirnow test*. (Anwar, 2014: 183)

Dasar pengujian untuk normalitas yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. (Anwar, 2014: 185)

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)*.

Melihat nilai *Tolerance* :

- a) Tidak adanya terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10
- b) Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

Melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*):

- a) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
- b) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan \hat{SRESID}), uji *glesjer*, uji *park*, uji koefisien korelasi spearman. Uji yang digunakan adalah uji *scatter plot*, dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis secara persial/individual (uji t)

Pengujian hipotesis secara persial /individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B1 atau B2) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara persial atau individual yaitu)

a) Merumuskan hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

H_a : kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

H_0 : pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakam tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

H_a : pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

H_0 : persepsi atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

H_a : persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

H_0 : pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

H_a : pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dan t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai t_{tabel} , taraf nyata dari f_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. berdasarkan probabilitas: H_0 ditolak jika P value < 5% H_0 diterima jika P value > 5%.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

2) **Pengujian hipotesis secara bersama/simultan (uji f)**

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 dan X_2 , secara bersama-sama mempengaruhi Y.

a) Merumuskan hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

H_a : kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas

efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus
berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

- b) Menentukan taraf nyata
- c) Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) $=n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai f_{tabel} , taraf nyata dari f_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) $= n-k-1$.
- d) H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, H_a diterima apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$
- e) Kesimpulan

3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *model summary*. Yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

e. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adapun persamaan regresi linier berganda (Anwar, 2014: 144):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

- Y = kemauan membayar pajak
- X₁ = kesadaran membayar pajak
- X₂ = pengetahuan dan pemahaman perpajakan
- X₃ = persepsi baik atas efektivitas sistem perpajakan
- X₄ = pelayanan fiskus
- a = nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X
- b = koefisien variabel X
- e = erros/residual

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum KPP Pratama Palembang Seberang Ulu

KPP Pratama Palembang Seberang Ulu merupakan salah satu dari tiga Kantor pelayanan pajak yang ada di kota Palembang. KPP Pratama Palembang Seberang Ulu merupakan unit vertikal dibawah Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung. Memiliki wilayah kerja meliputi empat kecamatan yaitu Seberang Ulu I, Seberang Ulu II, Plaju, dan Kertapati.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu didirikan dan resmi beroperasi pada tanggal 1 september 2008 berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-159/PJ/2008.

a. Visi dan Misi

KPP Pratama Palembang seberang Ulu memilki Visi dan Misi yang hendak dicapai. Visi dan Misi tersebut mengacu kepada visi, misi dan Direktorat Jendral Pajak karena Kanwil DJP Sumsel dan Kep. Babel adalah unit vertikal dibawah Direktorat jendral Pajak. Visi, Misi dan nilai resebut dijabarkan sebagai berikut :

1) Visi Direktorat Jendral pajak

Visi Direktorat Jendral pajak adalah menjadi intitusi pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efesien dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

2) Misi Direktorat Jendral Pajak

Misi Direktoral jendral Pajak adalah menghimpun pemerintah pajak Negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien.

Misi Direktoral Jendral pajak ini kemudian dijabarkan lagi dalam beberapa bidang:

a) Bidang Fisikal

Menghimpun penerimaan Negara dari sektor pajak yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

b) Bidang ekonomi

Mendukung kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa dengan kebijakan perpajakan yang dapat meminimasi distoris.

c) Bidang Politik

Mendukung proses demokratisasi disegala bidang pemerintah.

d) Bidang Kelembagaan

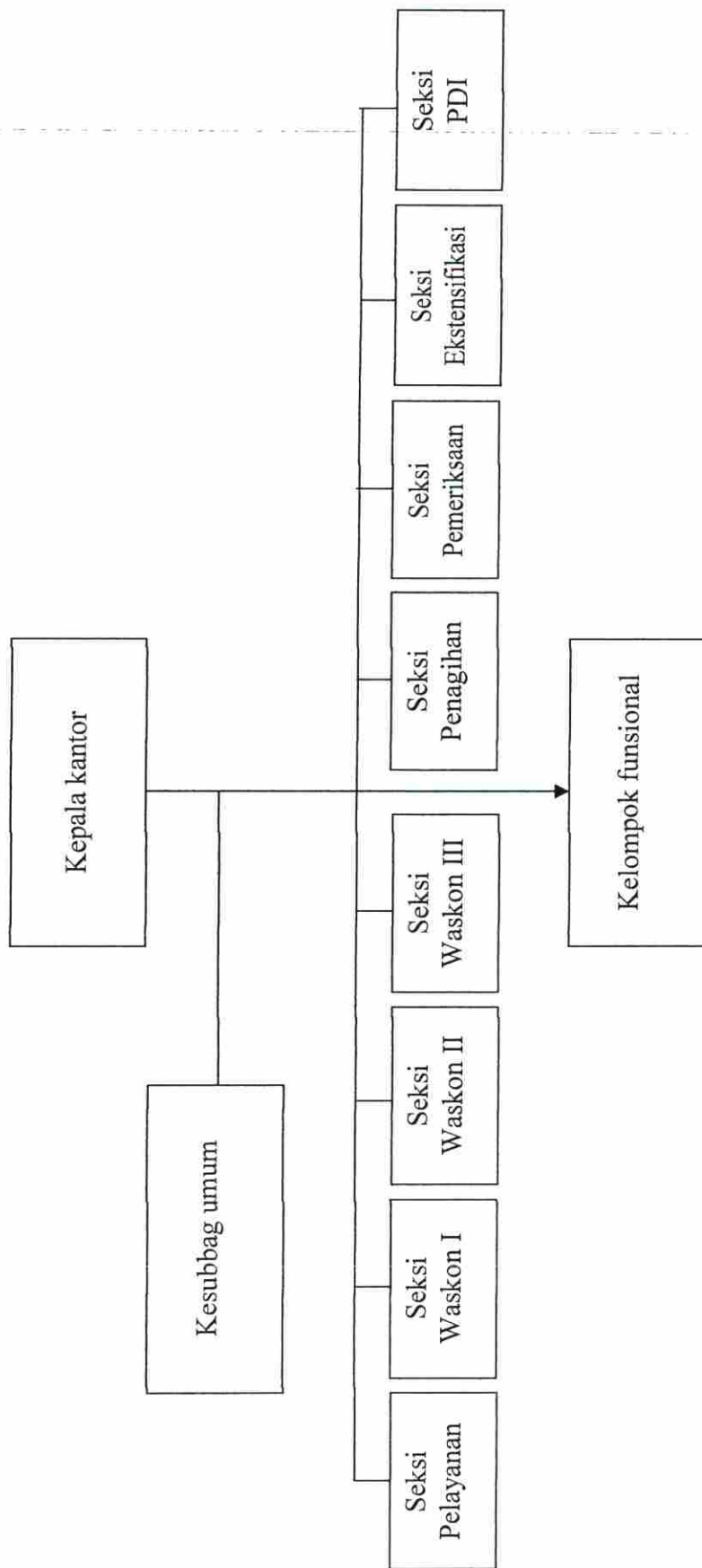
Senantiasa memperbaharui diri, selaras dengan aspirasi masyarakat dan teknokrasi perpajakan serta administrasi perpajakam mutakhir.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasikan). Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialis-spesialis pekerjaan, saluran pemerintah dan penyampaian laporan.

Struktur organisasi pada umumnya kemudian digambarkan dalam suatu gambar struktur organisasi formal, yang tersusun secara hierarkis. Berikut ini skema organisai KPP Pratama Palembang Seberang Ulu:

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi KPP Pratama Palembang Seberang Ulu



c. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dari KPP Pratama Palembang Seberang Ulu adalah menata dan mengadministrasikan perpajakan, serta mengamankan penerimaan pajak di wilayah kerja KPP Pratama Palembang Seberang Ulu terdiri dari beberapa seksi yang menunjang tugas pokok tersebut.

Berikut ini adalah tugas pokok dan fungsi dari seksi-seksi KPP Pratama Palembang Seberang Ulu:

1) Kepala Kantor

Mengkoordinasikan pelaksanaan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan wajib pajak dibidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak tidak langsung lainnya serta pajak bumi dan bangunan dalam wilayah wewenang berdasarkan peraturan perundang-undang.

2) Sub Bagian Umum

Melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga dan mengkoordinasikan tugas dan fungsi pelayanan kesekretariatan serta perlengkapan.

3) Seksi Pengelola Data dan Informasi

Melakukan pengumpulan, pencarian dan pengolahan data pengamatan potensi pajak, perekam dokumen

perpajakan, pelayanan dukungan, teknisi komputer, aplikasi e-SPT dan *e-Filling* , serta penyiapan laporan kerja.

4) Seksi Pelayanan

Melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya , pelaksanaan ekstentifikasi serta melakukan kerja sama perpajakan.

5) Seksi Pengawasan dan Konsultasi

Melakukan pengawasan keputusan WP, bimbingan/himbauan kepada WP dan konsultasi teknis perpajakan bagi WP, penyusunan profil WP, analisis kerja WP, melakukan rekonsiliasi data WP dalam rangka melakukan intensifikasi, serta melakukan evaluasi hasil banding.

6) Seksi Ekstentifikasi perpajakan

Hanya ada di KPP Pratama bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan dan penatausahaan, pengamatan potensi pajak, pendataan objek dan subjek pajak, penelitian objek pajak dan kegiatan ekstensifikasi perpajakan.

7) Seksi Penagihan

Membantu tugas kepala kantor mengkoordinasikan pelaksanaan dan penatausahaan penagihan aktif, piutang

pajak, penundaan dan pengangsuran tunggakan pajak dan usulan penghapusan piutang pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

8) Seksi Pemeriksaan

Mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan rencana pemeriksaa, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran surat perintah pemeriksaan pajak serta administrasi perpajakan lainnya.

9) Kelompok Fungsional

Kelompok fungsional bertugas melaksanakan semua bentuk pemeriksaan wajib pajak dan bertanggungjawab secara langsung kepada kepala kantor

2. Karateristik Responden

a. Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.1
Data Responden Wajib Pajak Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	63	63%
Wanita	37	37%
Total	100	100%

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Tabel IV.1 menunjukkan bahwa sekitar 63 orang atau 63% responden didominasi oleh jenis klamin pria dan sisanya sebesar 37 orang 37% berjenis kelamin wanita.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel IV.2
Data responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	17	17%
31-40	46	46%
41-50	25	25%
51-60	12	12%
Total	100	100%

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa responden didominasi pada usia antara 31 sampai 40 tahun yaitu sekitar 46 orang atau 46%, usia 20 sampai 30 tahun sekitar 17% , usia 41 sampai 50 tahun yaitu sekitar 25%, usia 51 sampai 60 tahun yaitu sekitar 12%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel IV.3
Data responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD-SMP	15	15%
SMA/SMK	51	51%
D3-S1	34	34%
Total	100	100%

Sumber: *data primer yang diolah, 2015*

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah 51 responden atau sebesar 51%. Responden yang berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dan diploma tiga (D3) berjumlah 34 orang atau sebesar 34%, serta responden yang berpendidikan terakhir SD dan SMP dengan jumlah 15 orang atau sebesar 15%

Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari 5 (lima) variabel dengan 4 (empat) variabel X (bebas) yaitu variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus serta 1 (satu) variabel Y (terikat) yaitu variabel kemauan membayar pajak. Butir pernyataan pada variabel kesadaran membayar pajak (X_1) terdiri dari 6 (enam) pernyataan yang terbagi atas 6 (enam) indikator. Variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X_2) terbagi atas 5 (lima) indikator dan terdiri dari atas 7 (tujuh) pernyataan. Variabel persepsi baik atas efektivitas sistem perpajakan (X_3) terbagi 5 (lima) indikator dan 5 (lima) pernyataan. Variabel pelayanan fiskus (X_4) terbagi atas 5 (lima) indikator dan terbagi atas 5 (lima) pernyataan. Variabel kemauan membayar pajak (Y) terbagi atas 6 (enam) indikator dan terdiri atas 8 (delapan) pernyataan. Tujuan diberikan pernyataan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Hasil uji statistik

Hasil uji statistik deskriptif diuraikan pada bagian ini. Variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak (X_1) yang

terdiri dari 6 item pernyataan, pengetahuan dan pemahaman (X_2) yang terdiri dari 7 item pernyataan, persepsi baik atas efektivitas sistem (X_3) yang terdiri dari 5 item pernyataan, pelayanan fiskus (X_4) yang terdiri dari 6 item pernyataan dan variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak (Y) terdiri dari 8 item pernyataan

1) Kesadaran membayar pajak

Tabel IV.4
Rekapitulasi jawaban kuesioner
variabel kesadaran membayar pajak

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	36	36%	29	29%	32	32%	38	38%	27	27%	40	40%
Setuju	51	52%	66	66%	54	54%	57	57%	67	67%	57	57%
Ragu-ragu	5	5%	3	3%	10	10%	3	3%	1	1%	3	3%
Tidak Setuju	7	7%	2	2%	2	2%	2	2%	4	4%	0	-
Sangat tidak Setuju	1	1%	1	1%	1	1%	0	-	1	1%	0	-
Jumlah	100		100		100		100		100		100	

Sumber : hasil Pengeolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.4 Pernyataan pertama dengan indikator pajak bentuk partisipasi, yaitu : memiliki pengaruh besar dalam kesadaran membayar pajak . sebanyak 51 reponden menjawab setuju, karena dalam suatu masyarakat dalam kesadaran membayar pajak sangat penting.

Pernyataan kedua pada tabel IV.4 dengan indikator penundaan pembayaran pajak, yaitu sebanyak 66 responden menjawab setuju jika penundaan pembayaran pajak merugikan negara.

Pernyataan ketiga pada tabel IV.4 Dengan indikator pajak dapat dipaksa, yaitu sebanyak 54 responden menjawab setuju dalam pemungutan pajak dapat dipaksakan.

Pernyataan keempat pada tabel IV.4 Dengan indikator membayar pajak tidak sesuai tidak sesuai dengan seharusnya dibayar, yaitu sebanyak 57 responden menjawab setuju jika pembayaran pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar.

Pernyataan kelima pada tabel IV.4 Dengan indikator pemungutan pajak tidak langsung dinikmati wajib pajak yaitu, sebanyak 67 reponden yang menjawab setuju. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap perpajakan.

Pernytaan ketujuh pada tabel IV.4 Dengan indikator membayar pajak untuk mejuan rakyat yaitu, sebanyak 57 reponden yang menjawab setuju jika denhan membayar pajak masyarakat dapat memajukan dan mesejahterakan masyarakat itu sendiri.

2) Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

Tabel IV.5
Rekapitulasi Jawaban kuesioner
Indikator pengetahuan dan pemahaman

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	33	33%	25	25%	30	30%	24	24%	41	41%	34	34%
Setuju	60	60%	55	55%	58	58%	60	60%	45	45%	57	57%
Ragu-ragu	6	6%	12	12%	6	6%	6	6%	11	11%	7	7%
Tidak Setuju	1	1%	6	6%	6	6%	10	10%	3	3%	2	2%
Sangat tidak Setuju	0	-	2	2%	0	-	0	-	0	-	0	-
Jumlah	100		100		100		100		100		100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.5 pernyataan pertama dengan indikator pengetahuan dan pemahaman pajak dapat diperoleh di media massa yaitu sebanyak 60 responden yang menjawab setuju. Dengan adanya media massa maka masyarakat dapat dengan mudah untuk mengetahui dan memahami perpajakan.

Pernyataan kedua pada tabel IV.5 dengan indikator fungsi dan manfaat pajak yaitu sebanyak 55 responden dengan jawaban setuju. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan dan dsarana umu bagi masyarakat.

Pernyataan ketiga pada tabel IV.5 dengan indikator cara mengisi SPT yaitu sebanyak 58 responden dengan jawaban setuju. Pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan dan cara membayar pajak dengan benar.

Pernyataan keempat pada tabel IV.5 dengan indikator pengetahuan cara menghitung jumlah pajak yaitu sebanyak 60 responden dengan jawaban setuju. Mengetahui dan memahami bagaimana cara menghitung jumlah pajak maka wajib pajak dapat dengan mudah untuk menghitung pajak yang ditanggungnya.

Pernyataan kelima pada tabel IV.5 Dengan indikator pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap sanksi pajak sebanyak 45 responden dengan jawaban setuju. Bagi

wajib harus mengetahui bahwa dalam undang-undang perpajakan, bagi wajib pajak yang terlambat membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi dan sanksi pidana.

Pernyataan keenam pada tabel IV.5 Dengan indikator pajak bersifat memaksa yaitu sebanyak 57 responden dengan jawaban setuju. Wajib pajak mengetahui dan memahami jika pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi.

Pernyataan ketujuh pada tabel IV.5 dengan indikator pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap imbalan dari yang dibayarkan yaitu sebanyak 57 responden dengan jawaban setuju. Dengan mengetahui dan memahami bagi wajib pajak terhadap imbalan, pajak yaitu tidak secara langsung dinikmati secara individu oleh wajib pajak tetapi secara tidak langsung sudah dinikmati bersama masyarakat.

3) Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

Tabel IV.6
Rekapitulasi jawaban kuesioner
Variabel persepsi efektivitas sistem

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat setuju	22	22%	33	33%	25	25%	30	30%	24	24%
Setuju	66	66%	60	60%	55	55%	58	58%	60	60%
Ragu-ragu	7	7%	6	6%	12	12%	6	6%	6	6%
Tidak setuju	2	2%	1	1%	6	6%	6	6%	10	10%
Sangat tidak setuju	3	3%	0	-	2	2%	0	-	0	
Jumlah	100		100		100		100		100	

Sumber : hasil pengolahan data, 2015

Berdasarkan tabel IV.6 Pernyataan pertama dengan indikator pembayaran melalui *e-banking* yaitu sebanyak 66 responden dengan jawaban setuju. Dengan sistem perpajakan *e-banking* dapat memudahkan dalam pembayaran pajak dengan mudah, aman dan terpercaya.

Pernyataan kedua pada tabel IV.6 dengan indikator pelaporan pajak melalui *e-SPT* dan *e-filling* yaitu sebanyak 60 responden dengan jawaban setuju. Dengan adanya *eSPT* dan *e-Filling* maka dapat memudahkan pelaporan pajak yang efektif.

Pernyataan ketiga pada tabel IV.6 dengan indikator SPT melalui *drop box* yaitu sebanyak 55 responden dengan jawaban setuju. Dengan adanya *drop box* untuk menyampaikan SPT dapat memudahkan wajib pajak dalam penyampaian SPT karena bisa dilakukan dimana saja.

Pernyataan keempat pada tabel IV.6 Dengan indikator peraturan pajak dapat di *update* di internet yaitu sebanyak 30 responden dengan jawaban setuju. Peraturan pajak dapat di *update* dari internet ini memudahkan wajib pajak untuk mengetahui peraturan terbaru tentang perpajakan sehingga wajib pajak dapat dengan mudah dan cepat untuk mengetahui masalah perpajakan.

Pernyataan kelima pada tabel IV.6 Dengan indikator *e-registration* dari *website* pajak yaitu sebanyak 24 responden

dengan jawaban setuju. Dengan adanya *e-registration* dari *website* pajak maka wajib pajak dapat dengan mudah dalam pendaftaran NPWP nya.

4) Pelayanan fiskus

Tabel IV.7
Rekapitulasi jawaban kuesioner
Variabel Pelayanan Fiskus

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat setuju	33	33%	24	24%	34	34%	30	30%	36	36%
Setuju	52	52%	62	62%	61	61%	64	64%	52	52%
Ragu-ragu	10	10%	10	10%	0	-	6	6%	10	10%
Tidak setuju	0	-	3	3%	3	3%	0	-	1	1%
Sangat tidak setuju	0	-	1	1%	2	2%	0	-	1	1%
Jumlah	100		100		100		100		100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.7 Pernyataan pertama dengan indikator bersikap ramah dan sopan yaitu sebanyak 52 responden dengan jawaban setuju. Sikap ramah dan sopan pada petugas pajak dalam melayani wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Pernyataan kedua pada tabel IV.7 Dengan indikator cepat tanggap yaitu sebanyak 62 responden dengan jawaban setuju. Dengan cepat tanggap petugas pajak mengerti atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak cara tersebut dapat membuat wajib pajak nyaman dalam tatacara perpajakan.

Pernyataan ketiga pada tabel IV.7 Dengan indikator informasi dan penjelasan yaitu sebanyak 61 responden dengan

jawaban setuju. Pemerian informasi dan penjelasan yang diberikan petugas pajak harus mudah dimengeti dan dipahami oleh wajib pajak serta memberika solusi yang tepat pada wajib pajak.

Pernyataan keempat pada tabel IV.7 dengan indikator penyelenggaraan pajak yaitu sebanyak 64 responden dengan jawaban setuju. Dalam menyelenggarakan pajak, fiskus harus mengarahkan tanpa mempengaruhi wajib pajak.

Pernyataan kelima pada tabel IV.7 Dengan indikator fasilitas Call Center yaitu sebanyak 52 responden dengan jawaban setuju. Fasilitas Call Center yang disediakan oleh petugas pajak yaitu untuk sarana bertanya wajib pajak selain datang ke KPP.

Pernyataan keeman pada tabel IV.7 Dengan indikator kualitas pelayanan yaitu sebanyak 66 responden dengan jawaban setuju. Kualitas pelayanan yang memuaskan bisa membuat wajib pajak merasa tetolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan.

5) Kemauan membayar pajak

Tabel IV.8
Rekapitulasi jawaban Kuesioner
Variabel kemauan membayar pajak

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat setuju	38	38%	42	42%	28	28%	39	39%	58	58%
Setuju	50	50%	43	43%	46	46%	42	42%	39	39%
Ragu-ragu	8	8%	13	13%	18	18%	9	9%	2	2%
Tidak setuju	4	4%	1	1%	7	7%	9	9%	1	1%
Sangat tidak setuju	1	1%	1	1%	1	1%	0	-	0	-
Jumlah	100		100		100		100		100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.8 Pernyataan pertama dengan indikator dokumen yang diperlukan yaitu sebanyak 50 responden dengan jawaban setuju. Wajib pajak perlu menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak.

Pernyataan kedua pada tabel IV.8 Dengan indikator mencari informasi sebanyak 43 responden dengan jawaban setuju. Mengenai tempat dan cara pembayaran pajak wajib pajak berusaha mencari informasi tentang perpajakan.

Pernyataan ketiga pada tabel IV.8 Dengan indikator batas waktu pembayaran sebanyak 46 responden dengan jawaban setuju. mengenai batas waktu pembayaran dan penyetoran pajak, wajib pajak harus berusaha mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran dan penyetoran tersebut.

Pernyataan keempat pada tabel IV.8 Dengan indikator konsultasi sebanyak 42 responden dengan jawaban setuju.

Sebelum melakukan pembayaran pajak ada baiknya jika wajib pajak melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan perpajakan.

Pernyataan kelima pada tabel IV.8 Dengan indikator pendaftaran wajib pajak sebanyak 39 responden dengan jawaban setuju. Bagi wajib pajak untuk mendapatkan NPWP wajib pajak harus mendaftarkan sendiri sebagai wajib pajak.

Pernyataan keenam pada tabel IV.8 Dengan indikator penyampaian SPT sebanyak 51 responden dengan jawaban setuju. Bagi wajib pajak dalam penyampaian SPT harus atas kemaun sendiri.

Pernyataan ketujuh pada tabel IV.8 Dengan indikator alokasi dana sebanyak 57 responden dengan jawaban setuju. Wajib pajak harus menyiapkan atau mengalokasikan dana untuk membayar pajaknya.

Pernyataan kedelapan pada tabel IV.8 Dengan indikator membayar pajak sesuai dengan peraturan sebanyak 48 responden dengan jawaban setuju. Pembayaran pajak harus sesuai dengan ketentuan atau peraturan perpajakan yang berlaku.

b. Hasil pengujian

Analisis data dilakukan dengan cara yakni uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan model regresi linier berganda, data yang tersedia

bagi variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak dan variabel independen yang terdiri dari kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus.

Analisis dilakukan dengan cara menguji pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel dependen kemauan untuk membayar pajak secara simultan melalui uji F dan secara persial melalui uji T untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak.

1) Uji kualitas data

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pernyataan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian. Sebuah konsep dikatakan dapat mewakili variabel apabila r_{hitung} dari pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk populasi pada penelitian ini sebanyak 100 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah 0,1966. Jadi, apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,1966 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan

dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* dan diperoleh hasil sebagai berikut

(1) Kesadaran Membayar Pajak (X_1)

Hasil dari pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel kesadaran membayar pajak sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Validitas Kesadaran Membayar Pajak (X_1)

Butir pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,658	0,1966	Valid
P2	0,801	0,1966	Valid
P3	0,669	0,1966	Valid
P4	0,598	0,1966	Valid
P5	0,769	0,1966	Valid
P6	0,641	0,1966	Valid

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel kesadaran membayar pajak didapatkan bahwa 6 (enam) butir pernyataan dinyatakan valid.

(2) Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X_2)

Hasil dari pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji Validitas

Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,394	0,1966	Valid
P2	0,720	0,1966	Valid
P3	0,749	0,1966	Valid
P4	0,788	0,1966	Valid
P5	0,635	0,1966	Valid
P6	0,415	0,1966	Valid
P7	0,416	0,1966	Valid

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan terdapat 7 (tujuh) butir pernyataan dinyatakan valid.

(3) Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X_3)

Hasil dari pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel persepsi atas sistem perpajakan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Uji Validitas

Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X_3)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,855	0,1966	Valid
P2	0,536	0,1966	Valid
P3	0,805	0,1966	Valid
P4	0,859	0,1966	Valid
P5	0,795	0,1966	Valid

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel persepsi atas sistem perpajakan didapatkan bahwa 5 (lima) butir pernyataan yang dinyatakan valid.

(4) Pelayanan Fiskus (X_4)

Hasil dari pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel pelayanan fiskus adalah sebagai berikut :

Tabel IV.12
Uji Validitas Pelayanan Fiskus (X_4)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,636	0,1966	Valid
P2	0,724	0,1966	Valid
P3	0,458	0,1966	Valid
P4	0,731	0,1966	Valid
P5	0,679	0,1966	Valid
P6	0,703	0,1966	Valid

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel pelayanan fiskus didapatkan 6 (enam) butir pernyataan dinyatakan valid.

(5) Kemauan Membayar Pajak (Y)

Hasil dari pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel kemauan membayar pajak adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
Uji Validitas Kemauan Membayar pajak (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,670	0,1966	Valid
P2	0,702	0,1966	Valid
P3	0,762	0,1966	Valid
P4	0,696	0,1966	Valid
P5	0,296	0,1966	Valid
P6	0,743	0,1966	Valid
P7	0,616	0,1966	Valid
P8	0,742	0,1966	Valid

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel kemauan membayar pajak didapatkan 8 (delapan) butir pernyataan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pernyataan dalam semua variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y), didapatkan seluruh butir pernyataan valid. Variabel X_1 memiliki 6 butir pernyataan yang valid, variabel X_2 memiliki 7 butir pernyataan yang valid, variabel X_3 memiliki 5 butir pernyataan yang valid, variabel X_4 yang memiliki 6 butir pernyataan yang valid dan variabel Y memiliki 8 butir pernyataan yang valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan *software SPSS 16*. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kesadaran membayar pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman peraturan

perpajakan (X_2), persepsi atas sistem perpajakan (X_3), pelayanan fiskus (X_4) dan kemauan membayar pajak (Y) dapat dilihat pada tabel IV. 14

Tabel IV. 14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CA item	CA	ket
X_1	0,767	0,6	Reliabel
X_2	0,709	0,6	Reliabel
X_3	0,835	0,6	Reliabel
X_4	0,714	0,6	Reliabel
Y	0,816	0,6	Reliabel

Sumber: *hasil data primer yang diolah, 2015*

Hasil dari pengujian reliabilitas untuk variabel kesadaran membayar pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X_2), persepsi atas sistem perpajakan (X_3), pelayanan fiskus (X_4) dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

e) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari autokorelasi, multikolonieritas, heteroskodastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas

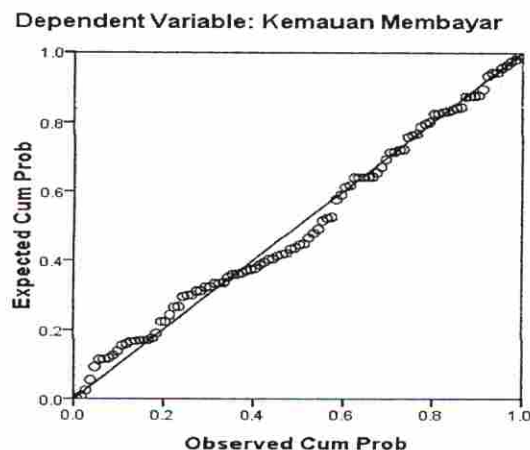
Uji normalitas data yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang

baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV. 2
Hasil Output SPSS
Uji Normalitas (*normal P-P plot*)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka

grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

(2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Uji Durbin Watson penelitian ini dibantu dengan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 15
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.475	.453	.38817	2.029

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Persepsi, Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman

b. Dependent Variable: Kemauan Membayar

Sumber: *hasil Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini berkisar antara -2 sampai +2 yaitu 2,029 yang berarti tidak terjadi persoalan autokorelasi.

(3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji

multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerant* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Uji multikolinieritas penelitian ini dibantu dengan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Hasil Pengujian Multikolenieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kesadaran Membayar Pajak	.736	1.359
Pengetahuan dan Pemahaman	.262	3.817
Persepsi	.255	3.917
Kualitas Pelayanan	.667	1.500

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar

Sumber: Hasil data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas nilai tolerance tiap variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kebik 10,00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

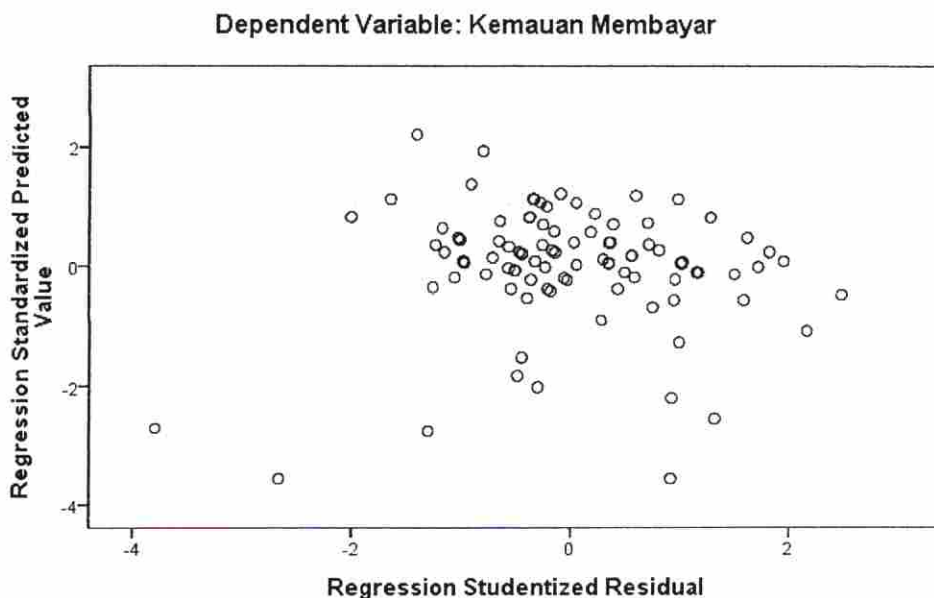
(4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap

disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scetter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scetter plot* yaitu :

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV. 3
Hasil Output SPSS
Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)
Scatterplot



Sumber: Hasil data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan gambar IV. 3 di atas, antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Analisis Regresi linier berganda

Untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak.

Tabel IV. 17
Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.475	.453	.38817	2.029

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Persepsi, Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman

b. Dependent Variable: Kemauan Membayar

Sumber: hasil *Data primer yang diolah, 2015*

Tabel *model summary* menghasilkan nilai koefisien determinasi atau *R Square* = 0,475 (kolom *R Square*) yang menunjukkan *goodness of fit test* atau kelayakan model regresi yang diperoleh dalam penelitian sekaligus persentase kontribusi variabel independen kesadaran pembayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan

membayar pajak. Kelayakan model dan persentase kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi selanjutnya diuji menggunakan hasil perhitungan berupa tabel anova, sebagai berikut:

Tabel IV. 18
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.955	4	3.239	21.494	.000 ^b
Residual	14.314	95	.151		
Total	27.269	99			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Persepsi, Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman

b. Dependent Variable: Kemauan Membayar

Sumber: hasil Data primer yang diolah, 2015

Hasil uji menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 21,494, sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta df pembilang ($k=4$) jadi $k-1 = 1$ dan df penyebut = $n-k-1 = 100-4-1 = 95$ adalah sebesar 2,47, dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,494 > 2,47$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan, persepsi atas efektivitas perpajakan, dan pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak secara simultan. Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,000, yang berarti $\text{sig } F (0,000) \leq \alpha (0,05)$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat terjadi pada

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka kesimpulannya kesadaran membayar pajak (X_1), Pengetahuan dan pemahaman perpajakan (X_2), Persepsi atas efektivitas perpajakan (X_3), dan Pelayanan fiskus (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemauan membayar pajak (Y).

Hasil perhitungan selanjutnya digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh variabel independen kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak. Hasil perhitungan ini menghasilkan persamaan regresi ganda dan dan signifikansinya yang diperoleh dari *coefficients* berikut :

Tabel IV. 19
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.043	.504		4.054	.000		
Kesadaran Membayar Pajak	.202	.096	.182	2.098	.039	.736	1.359
Pengetahuan dan Pemahaman	.474	.172	.401	2.762	.007	.262	3.817
Persepsi	.672	.126	.784	5.326	.000	.255	3.917
Kualitas Pelayanan	3.227	.668	.440	4.830	.000	.667	1.500

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar

Sumber: Hasil data primer yang diolah, 2015

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 2,043 + 0,202X_1 + 0,474X_2 + 0,672X_3 + 3,227X_4$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar 2,043 memberikan arti bahwa kemauan membayar pajak akan memiliki nilai 2,043 jika kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus diabaikan atau dengan kata lain jika tidak ada kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus maka kemauan membayar pajak akan bernilai sebesar 2,043 atau mengalami penurunan 20,43% .
- b) Nilai koefisien (b1) = 0,202 artinya jika kesadaran membayar pajak meningkat maka kemauan membayar pajak mengalami kenaikan sebesar 20,02 % . dengan asumsi pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus konstan.
- c) Nilai koefisien (b2) = 0,474 artinya jika pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan meningkat maka kemauan membayar pajak akan mengalami kenaikan sebesar 4,74% dengan asumsi kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dan pelayanan fiskus konstan
- d) Nilai koefisien (b3) = 0,672 artinya persepsi atas efektivitas sistem perpajakan meningkat maka kemauan membayar pajak akan mengalami kenaikan sebesar 6,72% dengan asumsi kesadaran

membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dan pelayanan fiskus konstan.

- e) Nilai koefisien (b_4) = 3,227 artinya jika pelayanan fiskus meningkat maka kemauan membayar pajak akan mengalami kenaikan sebesar 32,27% dengan asumsi kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan konstan.

e) Koefisien derteminasi (R^2)

Dari tabel diperoleh nilai R^2 sebesar 0,453 koefisien ini menunjukkan bahwa 45,3% variasi kemauan membayar pajak dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas dan pelayanan fiskus.

Koefisien regresi variabel independen kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus dengan persamaan regresi ganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Koefisien regresi kesadaran membayar pajak sebesar $b_1 = 0,202$ memiliki probabilitas (sig) = 0,039 karena proabilitas lebih kecil pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian ini atau $\text{sig} < \alpha$ atau $0,039 < 0,05$ maka kesadaran membayar pajak (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

- b) Koefisien regresi pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan sebesar $b_2 = 0,474$ memiliki probabilitas (sig.) = 0,007. Karena probabilitas lebih kecil dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{sig.} < \alpha$ atau $0,007 < 0,05$ maka pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.
- c) Koefisien regresi persepsi atas efektivitas sistem perpajakan sebesar $b_3 = 0,672$ memiliki probabilitas (sig.) = 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{sig.} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh (X_3) signifikan terhadap kemauan membayar pajak.
- d) Koefisien regresi pelayanan fiskus sebesar $b_4 = 3,227$ memiliki probabilitas (sig.) = 0,000 karena probabilitas lebih kecil dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{sig.} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka pelayanan fiskus (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.
- e) **Pengujian hipotesis**

Pengujian secara bersama-sama (uji F):

terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan,

persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus secara bersama-sama/simultan terhadap kemauan membayar pajak.

Apakah variabel independen secara bersama-sama/simultan mampu menjelaskan variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan akan diambil apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak atau menerima hipotesis alternatif.

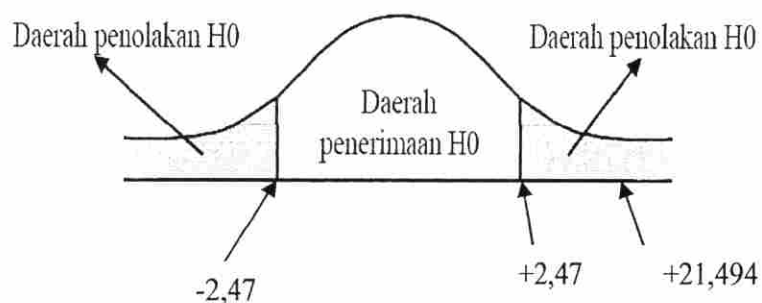
Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dilihat diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 21.494, sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta df pembilang ($k=4$) jadi $k-1=1$ dan df penyebut = $n-k-1 = 100-4-1 = 95$ adalah sebesar 2,47, dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,494 > 2,47$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak secara bersama-sama/simultan. Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) yang

muncul adalah 0,000, yang berarti sig. F ($0,000 \leq \alpha (0,05)$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifiikasi yang kuat pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka kesimpilannya kesadaran membayar pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X_2), persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (X_3), dan pelayanan fiskus (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemauan membayar pajak (Y).

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis tentang pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak, berikut gambar IV.4 kurva uji F

Gambar IV.4
Kurva uji F

Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi atas efektivitas Sistem Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap kemauan membayar pajak.



Pengujian secara individual (uji T):

terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus secara persial terhadap kemauan membayar pajak.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis secara persial terlebih dahulu diajukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol menyatakan bahwa tiap-tiap variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara hipotesis alternatif menyatakan bahwa tiap-tiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Pengujian dengan tingkat signifikan 5%, maka keputusan dapat diambil dengan syarat :

- a) Menolak H_0 apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. artinya tiap-tiap variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Menerima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. artinya tiap-tiap variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel diketahui bahwa t_{hitung} untuk masing-masing variabel.

a) Kesadaran membayar pajak

nilai t_{hitung} untuk variabel kesadaran membayar pajak (X_1) sebesar 2,098, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n - k = 96$ adalah sebesar 1,985. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena, nilai $t_{hitung} 2,098 > t_{tabel} 1,985$. Hasil Uji hipotesis individual untuk variabel kesadaran membayar pajak (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemauan membayar pajak (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikansi X_1 lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,039, jadi dapat disimpulkan kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak.

b) Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

nilai t_{hitung} untuk variabel Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan (X_2) sebesar 2,762, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n - k = 96$ adalah sebesar 1,985. Jadi dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_a diterima karena, nilai t_{Hitung} 2,762 > t_{Tabel} 1,985. Hasil Uji hipotesis individual untuk variabel Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemauan membayar pajak (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikansi X_1 lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007, jadi dapat disimpulkan kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak

c) Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

nilai t_{Hitung} untuk⁹ variabel Persepsi atas Efektivitas Perpajakan (X_3) sebesar 5,326, sedangkan nilai t_{Tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n-k = 96$ adalah sebesar 1,985. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena, nilai t_{Hitung} 5,326 > t_{Tabel} 1,985. Hasil Uji hipotesis individual untuk variabel Persepsi atas Efektivitas Perpajakan (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemauan membayar pajak (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikansi X_1 lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, jadi dapat disimpulkan kesadaran membayar pajak

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak.

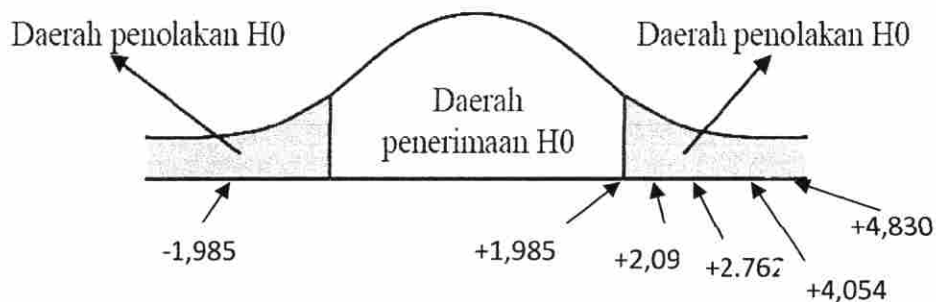
d) Pelayanan fiskus

nilai t_{Hitung} untuk variabel Pelayanan Fiskus (X_4) sebesar 4,830, sedangkan nilai t_{Tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n-k = 96$ adalah sebesar 1,985. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena, nilai t_{Hitung} 4,830 > t_{Tabel} 1,985. Hasil Uji hipotesis individual untuk variabel Pelayanan Fiskus (X_4) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemauan membayar pajak (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikansi X_1 lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, jadi dapat disimpulkan kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak.

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis tentang pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak. Berikut gambar IV.5 kurva uji t.

Gambar IV.5
Kurva uji t

Pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak



B. Pembahasan Hasil Penelitian

berdasarkan pembuktian hipotesis yang telah dilakukan dengan melaksanakan pengujian terhadap persamaan regresi tentang pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus mampu menjelaskan 78,02% terhadap kemauan membayar pajak dan 21,98% lainnya menunjukkan bahwa kemauan membayar pajak dijelaskan oleh variabel lain seperti sikap, kualitas pelayanan, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan.

Hasil uji F variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil regresi dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan hasil $R^2 = 0,475$; $F 21,494$; signifikansi = 0,000. Hasil ini memberikan dasar bagi penarikan kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen kesadaran membayar

pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perapajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus berpengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Adapun pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesadaran membayar pajak

Berdasarkan hasil uji T kesadaran membayar pajak menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak koefisien yang ditunjukkan positif pada variabel kesadaran ditandai dengan t_{hitung} sebesar 2,098. hal ini dapat dilihat dari signifikan variabel kesadaran membayar pajak sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 berarti semakin tinggi tingkat kesadaran maka semakin meningkat kemauan membayar pajak yang berarti besar kecil kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Sistem pajak dapat merangsang tumbuhnya kesadaran membayar pajak bersisi hal-hal berikut:

a. Kemudahan

Orang akan membayar pajak jika ada kemudahan dalam menunaikan tugas tersebut sehingga wajib pajak tidak

membutuhkan konsultan pajak untuk menentukan pajak yang harus dibayar.

b. Keadilan

Jumlah pajak yang dibayar pada akhirnya akan ditentukan oleh petugas pajak, walaupun diri sendiri yang menentukan kira-kira berapa besar pajak yang harus dibayar. Perasaan tidak adil dapat terjadi dalam hal pembayaran, keadaan demikian dapat membuat orang membenci pajak.

c. Perangsang

Uang yang diserahkan kepada negara digunakan sebaik-baiknya oleh pemerintah untuk kepentingan negara. Orang ingin melihat dengan jelas apa yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan pajak yang telah mereka bayar.

Dengan mengetahui bahwa pajak dianggap sebagai suatu yang mudah, adil dan dapat diketahui pasti hasil dari pembayaran pajak tersebut, maka masyarakat akan dengan sendirinya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Dengan demikian kemauan membayar pajak akan bertambah.

2. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

Hasil uji T pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh dengan kemauan membayar pajak, koefisien yang ditunjukkan positif pada variabel pengetahuan dan pemahaman

ditandai dengan nilai t_{hitung} 2,762 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Pada dasarnya masyarakat kurang memahami bahwa pajak yang mereka bayar adalah digunakan untuk menunjang pembiayaan, pembangunan dan penyelenggaraan kegiatan pemerintah demi menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan pajak.

3. Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

hasil uji T persepsi atas efektivitas sistem perpajakan menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Koefisien yang ditunjukkan positif pada variabel persepsi efektivitas sistem perpajakan ditandai dengan t_{hitung} sebesar 5,326. Hal ini dapat dilihat dari signifikan variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti besar kecilnya persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi atas efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Sistem-sistem yang digunakan apakah sudah mempermudah dalam pembayaran pajak seperti *e-filing*, *e-SPT*, *drop box*, *e-registration* apakah sudah dijalankan dengan baik. Masyarakat cenderung kurang memahami *electronic* hal ini yang membuat masyarakat berpendapat negatif terhadap negatif terhadap sistem yang digunakan dalam perpajakan

4. Pelayanan fiskus

Hasil uji T pelayanan fiskus menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Koefisien yang ditunjukkan positif pada variabel pelayanan fiskus ditandai dengan t_{hitung} sebesar 4,830. Hal ini dapat dilihat dari signifikan variabel pelayanan fiskus sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti besarnya kecilnya pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Kualitas pajak yang memuaskan akan membuat wajib pajak merasa tertolong, dengan bersikap ramah dan sopan kepada wajib pajak serta mengarahkan dan bukan mempengaruhi akan membuat wajib pajak merasa nyaman dan tidak merasa tertekan pada saat melakukan pembayaran pajak. Pelayanan yang baik membuat timbulnya kemauan atau merasa kewajiban untuk membayar pajak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajak, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan untuk membayar pajak. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Data yang diambil berdasarkan dari hasil kuesioner yang diisikan kepada para responden dan dianalisa dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 21,494, sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta df pembilang ($k=4$) jadi $k-1 = 3$ dan df penyebut = $n-k-1 = 100-4-1 = 95$ adalah sebesar 2,47, dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,494 > 2,47$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
2. Hasil uji menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$, nilai koefisien (b_1) = 0,202 atau 20,02% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,098 > 1,985$), (b_2) = 0,474 atau 4,74% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,762 > 1,985$), (b_3) = 0,672 atau 6,72% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,326 > 1,985$), (b_4) = 3,227 atau 32,27% $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,830 > 1,985$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan dan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dikemukakan sebagai upaya dalam meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak di wilayah kerja KPP Pratama Palembang Seberang Ulu adalah :

1. Kepada pihak Direktorat Jendral Pajak, dalam hal ini khususnya wilayah kerja KPP Pratama Palembang Seberang Ulu, harus lebih memperhatikan variabel yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak seperti kesadaran, pengetahuan dan pemahaman, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus. Karena berdasarkan hasil penelitian variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak.
2. Penulis mengharapkan partisipasi peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemauan membayar pajak.
3. Kantor Pelayanan pajak diharapkan bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aparat pajak. Sehingga, dengan kualitas SDM yang bermutu dan jujur diharapkan dapat meningkatkan citra aparat pajak yang bisa dipercaya. Hal tersebut akan dapat memotivasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya, sehingga diharapkan penerimaan pajak penghasilan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap penerimaan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi.2014. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan keempat, Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Dwi Priyanto.2012. **Belajar Pratis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan statistical product and Service Solution (SPSS)**. Cetakan pertama, Yogyakarta : Gava Media.
- Eka Setyawati.2013. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Stdi kasus Kecamatan Ciputat Timur Jakarta)**. FE dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Skripsi.
- Fitriandi, dan Tejo birowo, & yuda Aryanto. 2009. **Komplikasi undang-undang Perpajakan Terlengkap**. Penerbit selemba empat, jakarta
- Hardiningsih,pancawati.**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak**. Vol.3 No.1.2011
- Husein Umar. 2011. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis Edisi Kedua**, jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.
- Lini Clara Sihaloho.2013. **Tinjauan atas Tingkat Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi pada saat Pelaporkan SPT Masa PPh Pasal 21 (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Bojonegara)**. FE-UKI, Skripsi.
- Mardiasmo. 2009. **Perpajakan Edisi Evisi 2009**. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pardi. 2010. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak**. Vol.2 No.1.201
- Republik Indonesia. **Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007**, tentang umum dan tata cara perpajakan.
- Sugiyono. 2009. **Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi**. FE-UMP , pedoman tidak dipublikasikan.
- Winda Kurnia Fikriningrum. 2012. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Candisari)**. FE dan Bisnis Univesitas Diponegoro Semarang. Skripsi.



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP SUMATERA SELATAN DAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Jalan Tasik Kambang Iwak, Palembang 30135
Telepon (0711) 357077, 315288, 312395 ; Faksimili (0711) 313119

Nomor : S- 6944 /WPJ.03/2014 10 Desember 2014
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Set
Hal : Pemberian Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu
Palembang, 30263

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 358/H-5/FEB-UMP/XI/2014 tanggal 14
November 2014 hal Mohon Bantuan Data atas :


Nama/NPM : Nita Pramita / 222011089

dengan ini Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kep. Bangka Belitung memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk ~~magang/penyebaran kuisioner/~~penelitian dan atau riset pada **KPP Pratama Palembang Seberang Ulu**, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu *soft-copy* hasil riset/penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plh. Kepala Kantor


Padjar Julianto
NIP-197007161995031001

Tembusan:

1. Saudara/i Nita Pramita, selaku mahasiswa yang melaksanakan Riset.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NITA PRAMITA
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2011 089
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Alamat Domisili : Jl. A Yani, gang. Perbadi 7 ulu Kartapati Palembang
Telepon/HP/Email : 0821 8608938 / 087796557499

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah selesai melaksanakan riset di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak bersedia menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil riset untuk keperluan dokumentasi di Perpustakaan DJP. Hasil riset akan dikirimkan ke alamat sebagai berikut:

1. *Hard-copy*

Perpustakaan Kantor Pusat DJP
Gedung Utama, Lantai 3
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 40-42 Jakarta Selatan 12190
atau

2. *Soft-copy*

email : perpustakaan@pajak.go.id

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 - nov - 2019



NITA PRAMITA

Lembar Persetujuan Menjadi Lokasi Penelitian (Riset)

Nama Unit: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hartono

NIP : 196802211989031002

Jabatan : Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu

dengan ini menyatakan bahwa:

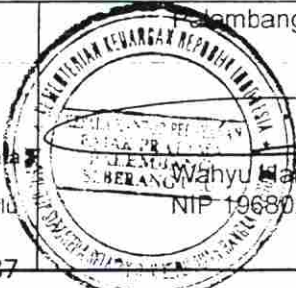
1. pada dasarnya Kami **menerima/menolak*** permohonan mahasiswa/peneliti dengan identitas seperti tersebut pada surat permohonan izin penelitian (riset) untuk melakukan penelitiannya pada unit Kami.
2. Kami bersedia membantu menjawab/memberikan **sebagian/seluruh*** data/keterangan/informasi yang diajukan oleh mahasiswa/peneliti, sepanjang data/keterangan/informasi tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan Pasal 34 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009.

Bentuk Permohonan Data/Keterangan/Informasi ¹		Keputusan ²			
		Ya	Tidak		
<input type="checkbox"/> Wawancara (Daftar/Pedoman Wawancara Ada/Tidak Ada*)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pemberian Data Dalam Bentuk: ³ Hard copy Soft copy	
<input type="checkbox"/> Kuesioner (Contoh Kuesioner Ada/Tidak Ada*)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/> Data Statistik:		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
No.	Jenis Data ⁴	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.	Wajib pajak orang pribadi, 2011-2013	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Wajib pajak orang pribadi efektif, 2011-2013	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Wajib pajak orang pribadi yg menyampaikan SPT-Tahunan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	tingkat kepatuhan wajib pajak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Sejarah Singkat KPP Pratama Palembang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Catatan:⁵

Petunjuk Pengisian:

-) - : coret yang tidak diperlukan.
-) & (4) : diisi oleh pemohon izin penelitian (riset).
-) : diisi dengan keputusan pejabat tentang persetujuan (ya) atau penolakan (tidak).
-) : diisi dengan keputusan pejabat tentang persetujuan pemberian data dalam bentuk *hard copy* atau *soft copy*.
-) : diisi oleh pejabat berwenang apabila ada hal-hal tertentu yang perlu menjadi perhatian, misalnya penjelasan terkait dengan penolakan pemberian izin penelitian (riset)


 Palembang,

 Wahyu Hartono
 NIP 196802211989031002



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Nita Pramita	PEMBIMBING
NIM : 22 2011 089	KETUA M. Orba Kurniawan, SE., SH., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Seberang Ulu)	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	7/3 2014	Bab I & II			Acc
2					
3		Bab III & IV & V			paruh
4					
5	10/3 2014	Bab III & IV & V (takhir pemula)			paruh
6					
7					
8	12/3 2015	Bab III & IV & V			Acc
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal

a.n. Dekan

Program Studi

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si



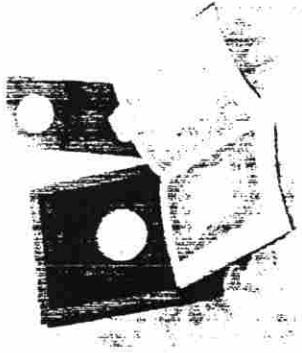
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

**NAMA : NITA PRAMITA
NIM : 222011089
JURUSAN : Akuntansi**



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 16 September 2014



Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Nita Pramita
Place/Date of Birth : Sukananti, March 27th, 1993
Test Times Taken : +2
Test Date : February 18th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 52
Structure Grammar : 42
Reading Comprehension : 47
OVERALL SCORE : 470

Palembang, March 5th, 2015
Head of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM?NIDN. 1164932/0210098402

123centimeters



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

PIAGAM

No. 259/H-4/LPKKN/UMP/IX/2014

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang
menerangkan bahwa :

Nama : **NITA PRAMITA**
Nomor Pokok Mahasiswa : 222011089
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : **SUKANANTI, 27-03-1993**

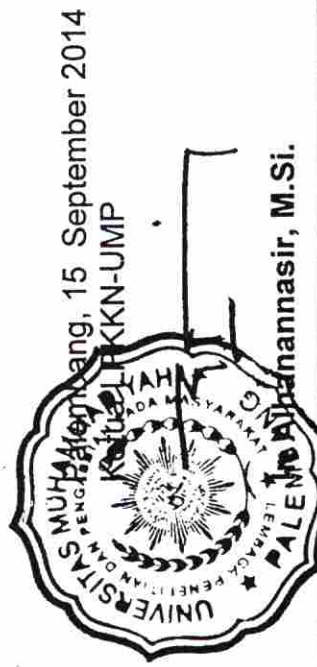
Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal
16 Juli sampai dengan 02 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : **SEDANG**
Kecamatan : **Suak Tapeh**
Kota/Kabupaten : **Banyuasin**
Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Rector


Dr. M. Idris, S.E., M.Si.



BIODATA PENULIS

1. Data Pribadi

- a. Nama : Nita Pramita
b. NIM : 222011089
c. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
d. Jurusan : Akuntansi
e. Tempat/Tgl lahir : Sukananti / 27 Maret 1993
f. Alamat : Ds. Sukananti Kec. Rambang Kuang Kab.
Ogan Ilir
g. Nomor Telepon : 082186089938
h. Email : nitapramita50@yahoo.com

2. Data Orang Tua

- a. Ayah : Herman
b. Ibu : Nila Krisna
c. Alamat : Ds. Sukananti Kec. Rambang Kuang Kab.
Ogan Ilir
d. Pekerjaan :
1) Ayah : Tani
2) Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 20 Lembak	1999-2005
2	MTs Dharul Istiqomah Tanjung Tiga	2005-2008
3	SMK PGRI 1 Prabumulih	2008-2011

Palembang, Maret 2015
Penulis

Nita Pramita

Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian

Keterangan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survei pendahuluan	■	■	■						I														
Laporan survei pendahuluan				■	■	■	■																
Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
Seminar proposal																	■	■	■	■			
Revisi seminar																							
Pengambilan data																							
Pengolahan data analisis																							
Hasil penelitian																							
Penggandaan penelitian																							
Ujian komprehensif																							
Perbaikan skripsi																							

Sumber : penulis, 2015



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpt-III/VI/2010

(B)
(B)
(B)
(B)

Website: umpalembang.net/feump

Email : feumpig@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Senin, 30 Maret 2015
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Nita Pramita
NIM : 222011089
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Perpajakan
Judul Skripsi : Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Seberang Ulu)

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Orba Kurniawan, S.E, S.H., M.Si	Pembimbing	8/4 2015	
2	DR. Hj. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si, CA	Ketua Penguji	14 April 2015	
3	Betri, S.E, M.Si., Ak., CA	Penguji I	9 April 2015	
4	M. Orba Kurniawan, S.E, S.H., M.Si	Penguji II	8/4 2015	

Palembang, April 2015
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021961